

**MEWUJUDKAN GENERASI EMAS MELALUI PELATIHAN PIJAT BAYI DAN SPA
BABY BAGI KADER POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKEMAS KOTA RUTENG**

**Eufrasia Prinata Padeng^{1*}, Natalia Damaiyanti Putri Raden², Dionesia
Octaviani Laput³, Paskalinda Maria Yosefa Bandur⁴, Imelda Rosniyati Dewi⁵,
Fransiska Nova Nanur⁶**

¹⁻⁶Prodi DIII Kebidanan, UNIKA Santu Paulus Ruteng

Email Korespondensi: rinny.padeng90@gmail.com

Disubmit: 29 Mei 2024

Diterima: 23 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.15429>

ABSTRAK

Perawatan bayi yang holistik menjadi fokus utama dalam upaya menciptakan generasi emas di masa depan. Dalam konteks ini, pelatihan baby spa dan pijat bayi bagi kader memiliki peran penting dalam memberikan fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh oleh kader dalam hal ini dapat membawa dampak positif yang signifikan dalam memastikan kesejahteraan dan perkembangan optimal bagi anak-anak di masyarakat. Studi ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas pelatihan baby spa dan pijat bayi bagi kader dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan bayi serta dampaknya terhadap kesejahteraan anak-anak yang mereka layani. Dengan memahami manfaat dan teknik-teknik praktis yang terkait dengan kedua kegiatan tersebut, diharapkan kader akan mampu memberikan perawatan yang lebih holistik dan berorientasi pada hasil. Penelitian ini melibatkan kader berjumlah 10 orang di puskesmas Kota Ruteng. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan baby spa dan pijat bayi. Kader mampu mengidentifikasi manfaat kesehatan dari kedua kegiatan tersebut, menguasai teknik-teknik praktis, dan menjadi lebih waspada terhadap faktor-faktor risiko dan tindakan pencegahan yang perlu diambil selama perawatan bayi. pelatihan ini berpotensi besar untuk mewujudkan generasi emas melalui pemberian perawatan bayi yang holistik dan berorientasi pada hasil.

Kata Kunci: Baby Spa, Pijat Bayi, Generasi Emas, Kader

ABSTRACT

Holistic baby care is the main focus in the effort to create a golden generation in the future. In this context, baby spa and infant massage training for cadres plays an important role in providing a strong foundation for children's growth and development. The knowledge and skills acquired by cadres in this regard can have a significant positive impact in ensuring optimal well-being and development for children in the community. This study aims to evaluate the effectiveness of baby spa and infant massage training for cadres in improving their knowledge of infant care and its impact on the well-being of the children they serve. By understanding the benefits and practical techniques associated with both activities, it is expected that cadres will be able to provide more

holistic and outcome-oriented care. The study involved 10 cadres at the Ruteng City health center. The results showed a significant increase in cadre knowledge following the baby spa and baby massage training. Cadres were able to identify the health benefits of both activities, master practical techniques, and become more aware of risk factors and precautions that need to be taken during infant care. This training has great potential to realize the golden generation through the provision of holistic and outcome-oriented infant care.

Keywords: *Baby Spa, Baby Massage, Golden Generation, Cadres*

1. PENDAHULUAN

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2019 pusat kesehatan masyarakat yang selanjutnya disebut puskesmas adalah unit pelaksana teknis dinas kesehatan kabupaten / kota yang bertanggung jawab menyelenggarakan pembangunan kesehatan di suatu wilayah kerja. Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan dasar yang menyelenggarakan upaya kesehatan pemeliharaan, peningkatan kesehatan (promotif), pencegahan penyakit (preventif), penyembuhan penyakit (kuratif), dan pemulihan kesehatan (rehabilitatif) yang dilaksanakan secara menyeluruh, terpadu, dan berkesinambungan. Konsep kesatuan upaya kesehatan ini menjadi pedoman dan pegangan bagi semua fasilitas pelayanan kesehatan di Indonesia termasuk puskesmas (Permenkes, 2019)

Puskesmas Kota merupakan salah satu Puskesmas yang ada di Kabupaten Manggarai. Puskesmas ini membawahi 4 Puskesmas Pembantu. Hasil wawancara kami bersama salah satu kader didapatkan yaitu selaku ketua kader posyandu beliau menyampaikan bahwa; kegiatan rutin mereka dua kali dalam sebulan hanya seputar posyandu Balita dan lansia. Yang dilakukan saat posyandu balita hanyalah mengukur berat badan Bayi saja, tidak ada kegiatan lain. Ini dikarenakan para Kader tidak pernah mendapatkan pelatihan terkait bayi dan balita sehingga bisa menambah ilmu pengetahuan para kader. Menurut informasi yang didapatkan bahwa layanan terkait kegiatan kemasyarakatan bayi dan balita yang melibatkan kader jarang dilakukan .

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Stimulus merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan pada bayi, agar bayi dapat berkembang dengan baik (Nugrohowati, R., & Nurhidayati, 2015)

Melihat ini Tim kami, enam orang dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Santu Paulus Ruteng melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat terkait

pelatihan pijat bayi dan SPA untuk mendukung tumbuh kembang bayi . Adapun beberapa solusi yang ditawarkan adalah : pelatihan pijat bayi dan SPA baby , pengadaan sarana dan prasarana untuk kegiatan pelatihan, memberikan penyuluhan, pendampingan serta pengajaran pijat bayi dan SPA baby.

2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu bagian dari penjelasan dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Sejalan dengan tugas tersebut, UNIKA Santu Paulus Ruteng sebagai lembaga pendidikan tinggi, melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang berkaitan dengan pemberdayaan Kader Posyandu di Puskesmas Kota dalam kegiatan pelatihan pijat bayi dan SPA

Analisis Situasi Upaya kesehatan anak diatur dalam Permenkes Nomor 25 Tahun 2014 bahwa setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang serta berhak atas perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi, sehingga perlu dilakukan upaya kesehatan anak secara terpadu, menyeluruh, dan berkesinambungan. Upaya kesehatan anak terlihat dari penurunan angka kematian anak dari tahun ke tahun. Angka Kematian Bayi (AKB) atau Infant Mortality Rate (IMR) merupakan indikator yang sangat sensitif terhadap upaya pelayanan kesehatan terutama yang berhubungan dengan bayi baru lahir perinatal dan neonatal. Dari kematian bayi sebesar 3,26/1.000 kelahiran hidup, 82 % terjadi pada saat neonatal (0-28 hari), 17,39 % post neonatal (29 hari -11 bulan)

Dari hasil penelitian yang ada, angka kematian bayi ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait dengan faktor- faktor lain terutama gizi. Bayi atau anak balita yang kekurangan gizi sangat rentan terhadap penyakit-penyakit infeksi, termasuk diare dan infeksi saluran akut, utamanya pneumonia (Soekidjo Notoadmodjo, 2011) dalam (Khairunnisa, 2021).

Berat badan adalah salah satu indikator antropometrik untuk menilai tumbuh pada bayi atau anak (Marni, 2019) dalam (Khairunnisa, 2021) .World Health Organization (WHO) 2017 menyatakan angka kejadian berat badan bayi di dunia masih di bawah standar yaitu lebih dari 5% dengan prevalensi underweigh di asia tenggara 26,9%, sedangkan prevalensi underweigh di dunia secara global sebesar 14% (Carolin, 2020) dalam (Khairunnisa, 2021). Pertumbuhan dan perkembangan anak merupakan hal yang sangat penting dan salah satu aspek yang harus diperhatikan secara serius sejak usia dini.

Salah satu penyebab permasalahan berat badan adalah nafsu makan anak yang turun. Upaya yang dapat dilakukan dalam mengoptimalkan berat badan pada bayi di samping nutrisi yang diberikan oleh ibu dan salah satu cara lain perlu adanya rangsangan stimulus atau yang biasa di kenal dengan pijat bayi (Roesli, 2016) dalam (Khairunnisa, 2021). Pemerintah dalam hal ini telah memberikan perhatian terhadap bayi melalui peran bidan sendiri yang tertuang dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 369/MENKES/SK/III/2007 (Indonesia, 2007) tentang Standar Profesi Bidan menyebutkan bahwa bidan mempunyai kewenangan untuk melaksanakan pemantauan dan menstimulasi tumbuh kembang bayi dan anak. Salah satu bentuk stimulasi

tumbuh kembang yang selama ini dilakukan yaitu pijat bayi (Nugrohowati & Nurhidayati, 2015) dalam (Susanti, 2019)

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan ilmu dan pengetahuan baru kepada kader terkait pemijatan baby dan SPA baby. Pelatihan ini diberikan untuk mewujudkan periode emas. Periode emas atau golden period adalah tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang paling penting pada masa awal kehidupan anak. Periode emas meliputi 1000 hari pertama kelahiran hidup anak yang dihitung dari masa dalam kandungan sampai dengan anak bersuasi 2 tahun. Kegiatan ini memberdayakan para kader di wilayah kerja puskesmas Kota. Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan ilmu pengetahuan kader dan juga ibu yang memiliki bayi dan balita untuk mewujudkan tumbuh kembang anak mereka

Kegiatan dimaksud juga memiliki manfaat di antaranya bagi ibu dan bagi masyarakat. Manfaat kegiatan ini bagi ibu adalah : menambah pengetahuan ibu tentang bagaimana cara melakukan pijat baby dan SPA . persiapan ibu menghadapi nyeri dimasa persalinan dengan tehnik relaksasi serta Sedangkan bagi masyarakat adalah : masyarakat dapat mengetahui pijat baby dan SPA yang baik dan benar sehingga kita tidak asal-asalan melakukan pijat pada bayi tanpa mengetahui prodesur dan tindakan .



Gambar 1. Lokasi PKM

3. KAJIAN PUSTAKA

Pijat bayi dapat digolongkan sebagai aplikasi stimulasi sentuhan, karena dalam pijat bayi terdapat unsur sentuhan berupa kasih sayang, perhatian, suara atau bicara, pandangan mata, gerakan, dan pijatan. Stimulasi ini akan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi sel-sel otak (Soedjatmiko, 2006) dalam (Triana, 2017). Pijat bayi merupakan terapi sentuh kontak langsung dengan tubuh yang dapat memberikan rasa aman dan nyaman pada bayi. Sentuhan dan pelukan dari seorang ibu adalah kebutuhan dasar bayi. Jika pijat bayi dilakukan secara teratur akan meningkatkan hormon katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat memicu stimulasi tumbuh kembang karena dapat meningkatkan nafsu makan, meningkatkan berat badan, dan merangsang perkembangan struktur maupun fungsi otak (Riksani, 2018) dalam (Sinaga, A. and Laowo, 2020)

Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung sangat singkat dan tidak dapat diulang kembali. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi serta stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya. Pertumbuhan adalah perubahan fisik dan peningkatan ukuran bagian tubuh dari seorang individu yang masing-masing berbeda, sedangkan perkembangan adalah bertambah sempurnanya kemampuan, keterampilan, dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam motorik kasar, motorik halus, bicara dan bahasa, serta sosialisasi dan kemandirian yang dimiliki individu untuk beradaptasi dengan lingkungan. Stimulus merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perkembangan pada bayi, agar bayi dapat berkembang dengan baik (Nugrohowati & Nurhidayati, 2015) dalam (Susanti, 2019)

Kenaikan berat badan anak pada tahun pertama kehidupan apabila anak mendapat gizi yang baik yaitu dari bayi lahir sampai 6 bulan pertama penambahan berat badan setiap minggu 140-200 gram. Berat badan bayi menjadi 2 kali lipat berat badan lahir pada akhir 6 bulan pertama. Sedangkan pada umur 6-12 bulan penambahan berat badan setiap minggu berkisar antara 85-400 gram. Berat badan akan meningkat sebesar 3 kali berat badan lahir pada akhir tahun pertama (Wong, Hockenberry, Wilson, Perry, & Lowdermilk; Hidayat, 2018) dalam (Irva, T.S., Hasanah, O. and Worfest, n.d.)

Salah satu mekanisme dasar pijat bayi adalah aktivitas Nervus Vagus meningkatkan volume ASI yaitu penyerapan makanan menjadi lebih baik karena peningkatan Aktivitas Nervus Vagus menyebabkan bayi cepat lapar sehingga akan lebih sering menyusu pada ibunya. Seperti diketahui, ASI akan semakin banyak diproduksi jika semakin banyak diminta. selain itu, ibu yang memijat bayinya akan merasa lebih tenang dan hal ini berdampak positif pada peningkatan volume ASI (Julianti, 2014) dalam (Harahap, n.d.), Sesuai dengan penelitian yang dilakukan Yuliana, Suharto, dan Handayani (2013) dalam Triana (2017), kepada bayi usia 3-5 bulan didapatkan peningkatan berat badan bayi yang dipijat selama 4 minggu yang dilakukan secara rutin lebih tinggi dibandingkan berat badan bayi yang tidak dipijat. Hal ini terjadi karena hormon stress pada bayi menurun, maka bayi dapat menghisap ASI lebih banyak, sehingga produksi ASI meningkat dan berat badan akan meningkat.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa 31-49% pijat bayi pada premature dapat meningkatkan 31- 49% berat badan yang diikuti juga dengan peningkatan besar lingkaran kepala dan tinggi badan. Hasil penelitian yang dilakukan dalam dua kali seminggu, akan mengalami kenaikan berat badan lebih baik dari pada bayi yang tidak dipijat. Namun hasil ini tidak sejalan dengan penelitian Fauziyah & Wijayanti (2018) dalam Khairunnisa (2021), yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh pemberian pijat bayi terhadap perubahan berat badan bayi.

Tujuan diadakannya pelatihan pijat bayi dan SPA baby bagi kader Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Kota Ruteng adalah untuk meningkatkan kapasitas dan keterampilan para kader dalam memberikan pelayanan kesehatan yang lebih baik bagi bayi dan anak-anak di wilayah tersebut. Pelatihan ini diharapkan dapat membantu para kader dalam memahami teknik-teknik pijat bayi yang benar dan manfaat dari SPA baby,

sehingga mereka dapat mengajarkan dan mengaplikasikannya kepada para ibu atau pengasuh.

Kegiatan ini bertujuan untuk menciptakan kader Posyandu yang lebih terampil dan kompeten dalam mendukung tumbuh kembang anak. Melalui pelatihan ini, kader akan dibekali dengan pengetahuan mengenai teknik pijat yang terbukti dapat merangsang perkembangan fisik dan emosional bayi, meningkatkan kualitas tidur, memperbaiki sirkulasi darah, serta memperkuat ikatan emosional antara ibu dan anak. Dengan keterampilan ini, diharapkan kader Posyandu dapat menjadi pendamping yang efektif bagi para orang tua dalam upaya mereka merawat dan mengoptimalkan kesehatan anak-anak.

4. METODE

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Puskesmas Kota dengan melibatkan 10 orang kader . Dalam kegiatan ini yang kami lakukan adalah penyuluhan, serta pelatihan pada kader terkait pijat bayi dan baby SPA. Kegiatan ini dilakukan dengan beberapa pendekatan di antaranya adalah :

- a) *Community Development model* yaitu bentuk aplikasi pendekatan dengan mengikutsertakan kader secara langsung sebagai subjek dan objek dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat
- b) *Participatory Rural Appraisal model (PRA)* yaitu model pendekatan yang lebih berfokus dalam melibatkan kader secara keseluruhan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan
- c) Pendekatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan sebagai sarana membagikan ilmu pengetahuan kepada para kader

Tahapan kegiatan Pengabdian ini adalah sebagai berikut :

- a) **Persiapan**
Pada tahap ini dilakukan intervensi kondisi kegiatan di Pusekesmas Kota Ruteng yang telah menyatakan kesediaan untuk bekerjasama, diskusi dengan para kader terkait permasalahan yang ada dan harus terselesaikan, menyusun pemecahan masalah, mengintervensi kegiatan yang akan dilakukan.
- b) **Pelaksanaan Kegiatan**
Pelaksanaan kegiatan di sepakati bersama dengan mitra
- c) **Monitoring dan Evaluasi**
Evaluasi dan monitoring kegiatan dilakukan secara berkala dan terjadwal dengan melibatkan bidan . pelaksanaan evaluasi akan dilakukan setelah kegiatan dilaksanakan untuk melihat pencapaian keberhasilan.

5. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

Kegiatan ini telah dilakukan di Puskesmas Kota Kabupaten Mangarai, pada bulan Februari 2024. Kegiatan ini berlangsung selama 1 hari .

1) Peningkatan pengetahuan

Pelatihan baby spa dan pijat bayi tidak hanya relevan bagi orangtua, tetapi juga bagi para kader yang bekerja dalam bidang perawatan anak. Pengetahuan yang diperoleh oleh kader dapat berdampak langsung pada kesejahteraan bayi yang mereka layani. Oleh

karena itu, penting untuk mengevaluasi hasil penelitian terkait dengan peningkatan pengetahuan kader setelah mengikuti pelatihan baby spa dan pijat bayi. Sebelum pelatihan, sebagian besar kader memiliki pemahaman yang terbatas tentang manfaat kesehatan dari baby spa dan pijat bayi. Namun, setelah pelatihan, mereka mampu mengidentifikasi berbagai manfaat, termasuk meningkatkan pertumbuhan fisik, meredakan ketegangan otot, dan meningkatkan interaksi emosional antara bayi dan orangtua. Sebagian besar kader kurang menyadari pentingnya keselamatan dan keamanan saat melakukan baby spa dan pijat bayi. Namun, setelah mengikuti pelatihan, mereka menjadi lebih waspada terhadap faktor-faktor risiko dan tindakan pencegahan yang perlu diambil untuk menjaga bayi tetap aman selama kegiatan tersebut. Untuk mendukung pengetahuan kader terkait hal ini, tim Pengmas memberikan penyuluhan terkait pijat bayi dan SPA sebelum di mulai kegiatan pelatihannya.

Studi terbaru menyoroti pentingnya pelatihan pijat bayi bagi para profesional pengasuhan anak dan kader posyandu. Program pelatihan telah terbukti secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam teknik pijat bayi (Khairunisya et al., 2024). Intervensi ini tidak hanya bermanfaat bagi orang tua, tetapi juga membekali pengasuh dan kader dengan alat yang berharga untuk mendukung perkembangan anak. Pijat bayi telah dikaitkan dengan berbagai hasil positif, termasuk menstimulasi pertumbuhan, meningkatkan kesehatan mental, dan mencegah masalah perkembangan (Udayani et al., 2022). Penelitian lain juga menunjukkan pelaksanaan program pelatihan tersebut telah menunjukkan peningkatan yang terukur dalam pemahaman dan kemampuan praktis para peserta (Khairunisya et al., 2024). Dengan memberdayakan tenaga profesional pengasuhan anak dan petugas kesehatan masyarakat dengan keterampilan ini, ada potensi untuk menyebarluaskan teknik pijat bayi secara lebih luas kepada orang tua dan meningkatkan hasil kesehatan anak secara keseluruhan di masyarakat.

2) Pelatihan Pijat bayi dan Baby SPA

Dalam kegiatan ini Peserta pelatihan menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam penguasaan teknik-teknik praktis yang terkait dengan baby spa dan pijat bayi. Mereka belajar bagaimana melakukan gerakan pijat yang tepat, memilih produk-produk yang aman untuk digunakan, dan menciptakan lingkungan yang sesuai untuk kegiatan tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan baby spa dan pijat bayi efektif dalam meningkatkan pengetahuan kader tentang perawatan bayi. Dengan meningkatnya pemahaman tentang manfaat, teknik-teknik praktis, dan keselamatan, kader dapat memberikan perawatan yang lebih baik dan lebih terinformasi kepada anak-anak yang mereka layani. Oleh karena itu, investasi dalam pelatihan kader ini tidak hanya bermanfaat bagi kesejahteraan bayi, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Studi terbaru menunjukkan efektivitas pelatihan pijat bayi dan spa dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader dalam perawatan bayi, (Khairunisya et al., 2024) menemukan bahwa pelatihan pijat bayi secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader di wilayah Puskesmas Ujanmas. Demikian pula,

Parwati dkk. (2022) melaporkan peningkatan pengetahuan di antara kader posyandu setelah mengikuti pelatihan pijat bayi di Desa Sibang Gede. Intervensi ini memungkinkan kader untuk mengedukasi ibu-ibu dengan lebih baik tentang teknik pijat bayi yang benar. (Amri, 2022) menyoroti pentingnya pengetahuan dan sikap ibu terhadap pijat bayi dan menyarankan agar petugas kesehatan memberikan informasi selama penyuluhan atau kegiatan posyandu. Selain itu, (Prastiwi & Alindawati, 2022) membandingkan perawatan baby spa dan pijat bayi, dan menemukan bahwa keduanya efektif dalam meningkatkan parameter pertumbuhan pada bayi yang berisiko mengalami stunting, dengan baby spa menunjukkan hasil yang sedikit lebih baik dalam hal penambahan berat badan dan tinggi badan. Temuan ini menggarisbawahi nilai pelatihan pijat dan spa bayi untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan bayi.

6. KESIMPULAN

Pelatihan baby spa dan pijat bayi bagi kader membawa dampak yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan mereka tentang perawatan bayi. Melalui peningkatan pemahaman tentang manfaat kesehatan, penguasaan teknik-teknik praktis, dan kesadaran akan keselamatan, kader menjadi lebih kompeten dalam memberikan perawatan yang lebih baik kepada anak-anak yang mereka layani.

Dengan peningkatan pengetahuan ini, kader dapat lebih efektif dalam memberikan layanan perawatan bayi yang holistik dan berorientasi pada hasil. Mereka mampu memberikan pijatan yang terapeutik, merangsang perkembangan fisik dan mental bayi, serta menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman selama kegiatan baby spa.

Selain memberikan manfaat langsung bagi bayi, peningkatan pengetahuan kader juga memiliki dampak jangka panjang yang positif. Kader yang terlatih dengan baik memiliki potensi untuk menjadi agen perubahan dalam masyarakat, mempromosikan praktik perawatan bayi yang lebih baik dan menyebarkan informasi tentang pentingnya perawatan bayi yang holistik.

Dengan demikian, pelatihan baby spa dan pijat bayi bagi kader tidak hanya berkontribusi pada kesejahteraan bayi yang lebih baik, tetapi juga memperkuat kapasitas kader dalam memberikan perawatan yang berbasis pengetahuan dan berorientasi pada hasil. Ini merupakan langkah penting menuju perawatan anak yang lebih baik di masyarakat secara keseluruhan, sehingga dapat mewujudkan generasi emas.

Untuk mendukung pelatihan baby SPA diharapkan untuk peneliti selanjutnya melakukan program pelatihan berkelanjutan pada kader serta diberikan sertifikat dan juga pengembangan modul pelatihan terstandar.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Amri, S. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap Pijat Bayi Di Bpm Wulansari Kecamatan Binjai Timur Kotamadya Binjai Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 5(1), 76-81. <https://doi.org/10.34012/Jumkep.V5i1.1135>
- Harahap, N. R. (N.D.). 'Pijat Bayi Meningkatkan Berat Badan Bayi Usia 0-6

- Bulan',. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(2), 99.
<https://doi.org/10.32807>
- Indonesia, K. K. R. (2007). Keputusan Menteri.Pdf. *Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia*, 36.
- Irva, T.S., Hasanah, O. And Worfest, R. (N.D.). 'Pengaruh Terapi Pijat Terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi',. *Jom Psik*, 1(2), 1-9.
- Julianti. (2014). *Rahasia Baby Spa Dan Pijat Bayi*. Writepreneur Club Kartini. Diakses Pada Tanggal 24 September 2023
- Khairunisya, K., Retnosari, E., Mp, N. C., Dahliana, D., & Fatimah, S. (2024). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Demonstrasi Pijat Bayi Di Wilayah Puskesmas Ujanmas Kabupaten Muara Enim. *J-Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 56.
<https://doi.org/10.35329/jkesmas.V10i1.5045>
- Khairunnisa. (2021). Pengaruh Pemberian Stimulasi Pijat Bayi Terhadap Berat Badan Pada Bayi. *Politeknik Kesehatan Kemenkes Bengkulu*.
- Marni. (2019). 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Berat Badan Pada Bayi.' *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 10(1), 12-18.
- Nugrohowati, R., & Nurhidayati, E. (2015). Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Tumbuh Kembang Bayi Usia 0-12 Bulan Di Desa Margodadi Kecamatan Seyegan Kabupaten Sleman. *Doctoral Dissertation, Stikes'aisyiyah Yogyakarta*.
- Permenkes. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. *Journal Of Chemical Information And Modeling*, 53(9), 1689-1699.
<https://doi.org/10.1017/Cbo9781107415324.004>
- Prastiwi, I., & Alindawati, R. (2022). Analyzing The Effect Of Increasing Growth And Motoric Development Of Infants Aged 6-11 Months Who Are At Risk Of Stunting With Baby Spa Treatment. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 5(1), 90-102. <https://doi.org/10.35451/jkk.V5i1.1344>
- Sinaga, A. And Laowo, N. (2020). 'Pengaruh Pijat Bayi Terhadap Kualitas Tidur Bayi Usia 0-6 Bulan Di Bpm Pera Kecamatan Medan Tuntungan Tahun 2019',. *Excellent Midwifery Journal*, 3(1), 27-31.
- Soekidjo Notoadmodjo. (2011). *Konsep Perilaku Dan Perilaku Kesehatan*. Pt Rineka Cipta.
- Susanti, J. (2019). Efektivitas Pijat Bayi Terhadap Peningkatan Motorik Pada Bayi Usia 6-12 Bulan Di Klinik Hanna Kasih Medan. *Institut Kesehatan Helvetia Medan*.
- Triana, M. (2017). Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Perubahan Berat Badan Bayi Usia 1 - 4 Bulan Di Puskesmas Tamalanrea Makassar. *Universitas Hasanuddin*.
- Udayani, N. P. M. Y., Aswitami, N. G. A. P., & Saraswati, P. A. D. (2022). Baby Massage Training To Stimulate Baby Growth And Development To Integrated Service Post Cadre Group At Auxiliary Health Center Dalung Permai Area North Kuta District. *Ahmar Metakarya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 13-19. <https://doi.org/10.53770/Amjpm.V2i1.110>